

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

**Oleh :**

**Alviner Hutahaean  
NIM: 221311682**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANG SIANTAR  
2026**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

**Oleh :  
Alviner Hutahaean  
NIM: 221311682**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANG SIANTAR  
2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

**Oleh:  
Alviner Hutahaean  
NIM: 221311682**

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Pada Ujian Sidang Skripsi**

Pematangsiantar, 23 April 2026  
Dosen Pembimbing

Daniel Nicson Simanjuntak, M. Ak  
NIDN: 0403059202

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

**Nama Mahasiswa : Alviner Hutahaean**

**NIM : 221311682**

**Program Studi : S-1 Akuntansi**

*Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada  
Kamis, 23 April 2026*

**Disetujui Oleh :  
Pembimbing**

**Daniel Nicson Simanjuntak, M. Ak**

Tim Dosen Penguji

Tandatangan

1. Humala Situmorang S.E., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA., (.....)
2. Dr. Gerbin Tamba, M.Fil. (.....)
3. Daniel Nicson Simanjuntak, M. Ak (.....)

**Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi**

**Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si**  
**NIDN : 0121027403**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024”** Adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 23 April 2026  
Yang membuat pernyataan,

Alviner Hutahaean  
NIM : 221311682

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
( studi kasus PT. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2021 – 2024 )**

Oleh:  
Alviner Hutahaean  
NIM: 221311682

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Advent Surya Nusantara Pematangsiantar  
e-mail: [aer538671@gmail.com](mailto:aer538671@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan teknik analisis data yang dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan berdasarkan standar industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan yang diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio mengalami fluktuasi dan cenderung berada di bawah standar industri pada beberapa periode, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum stabil. Kinerja solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai yang tinggi dan berada di atas standar industri, yang mengindikasikan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang serta meningkatnya risiko keuangan. Sementara itu, kinerja profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Gross Profit Margin cenderung berfluktuasi dan sebagian besar berada di bawah standar industri, yang menunjukkan belum optimalnya efisiensi biaya produksi. Return on Equity menunjukkan kinerja yang relatif baik dan mampu bersaing dengan standar industri, sedangkan Return on Assets masih berada di bawah standar industri, yang mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

**LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIO ANALYSIS TO  
ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE  
(Case Study of PT. Tunas Baru Lampung Tbk, 2021-2024)**

By:  
Alviner Hutahaean  
NIM: 221311682

*Accounting Study Program  
Faculty of Economics Advent Surya Nusantara Pematangsiantar  
Email: [aer538671@gmail.com](mailto:aer538671@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Tunas Baru Lampung Tbk during the 2021–2024 period using a financial ratio approach, including liquidity, solvency, and profitability ratios.*

*The research method used is a quantitative descriptive method, utilizing secondary data in the form of the company's financial statements data analysis techniques carried out by calculating and interpreting financial ratios based on industry standards.*

*The results show that the company's liquidity performance, as measured by the Current Ratio and Quick Ratio, fluctuated and tended to be below industry standards in some periods, indicating the company's unstable ability to meet short-term obligations. Solvency performance, as measured by the Debt-to-Asset Ratio and Debt-to-Equity Ratio, showed high values and were above industry standards, indicating the company's high dependence on debt and increased financial risk. Profitability performance showed mixed results. Gross Profit Margin tended to fluctuate and was mostly below industry standards, indicating suboptimal production cost efficiency. Return on Equity performed relatively well and was competitive with industry standards, while Return on Assets remained below industry standards, reflecting suboptimal asset utilization in generating profits.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang MahaKuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya mampu menyelesaikan penulisan makalah yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2021-2024". Penyusunan makalah ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Surya Nusantara

Selama proses penyusunan skripsi ini, saya menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil, serta dukungan yang berkelanjutan. Bantuan tersebut sangat berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini secara optimal. Saya ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus.

1. Raxon Nainggolan, S.E., Ak., M.Ak., M.M., Ph.D., CA., CPA., CFI., selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, SE, M.Si selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Humala Situmorang S.E., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA., ketua penguji dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna lagi, untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

4. Dr. Gerbin Tamba, M.Fil. yang menjadi penguji 1 dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna lagi, untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).
5. Daniel Nicson Simanjuntak, M. Ak selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, waktu, serta masukan yang berharga kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara yang sudah membimbing penulisan dari awal memulai perkuliahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Demron Hutahaeen dan Ibunda Pariama br. Sitanggang, yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan semangat yang tinggi bagi penulis untuk menyusun skripsi ini. Saya juga berterimakasih kepada Saudara-saudara saya kakak Indah Hutahaeen, Adik Fani Handayani Hutahaeen, Adik saya laki laki terakhir Rich Tama Hutahaeen
8. Saya berterimakasih kepada teman-teman yang mendukung dalam penulisan skripsi ini, Supriadi Manurung , Josua Panjaitan, Ekotry Tamba, Glen Sitohang,Eka Panjaitan, Inha Parhusip, Yohanes Doloksaribu, Faisal Sinaga, Harold Manik, Yavo Pasaribu, Yudi Sinaga, Sanwiliam,Desan panjaitan dan teman-teman yang belum saya tuliskan.
9. Kepada seluruh teman-teman saya Senior Kelas yang berjuang untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu hingga pada penulisan skripsi selalu bersama, Akuntansi IV. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak

kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis akan menerima kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini berguna bagi para pembacanya dalam menambah wawasan serta pengetahuan.

Pematang Siantar 23 April 2026

Penulis

Alviner Hutahaean

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
1.6 Sistematis Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Laporan Keuangan .....	14

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	14
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.3 Sifat Laporan Keuangan .....	16
2.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan.....	19
2.1.6. Kegunaan Laporan Keuangan.....	22
2.2 Analisis Keuangan.....	25
2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	25
2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	26
2.3. Analisis Rasio Keuangan .....	29
2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	29
2.4 Bentuk Bentuk Rasio Keuangan .....	30
2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas ( <i>Liquidity Ratio</i> ) .....	30
2.4.2 Pengertian Analisa Rasio Solvabilitas .....	33
2.4.3 Rasio Profitabilitas.....	35
2.5 Kerangka Berfikir.....	37
2.6 Penelitian Terdahulu .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Desain, Jenis, Objek dan Waktu Penelitian.....	40

3.1.1 Desain Penelitian .....	40
3.1.2 Jenis Penelitian.....	40
3.1.3 Objek Penelitian.....	41
3.1.4 Defenisi Operasional Variabel.....	42
3.2 Tempat Penelitian , Jenis dan Sumber Data .....	43
3.2.1 Tempat Penelitian .....	43
3.2.2 Jenis Data .....	43
3.2.3 Sumber Data.....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Dari PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	45
4.2 Visi dan Misi perusahaan .....	47
4.2.1 Visi Tunas Baru Lampung. Tbk.....	47
4.2.2 Misi Tunas Baru Lampung Tbk.....	47
4.3 Analisis Laporan Keuangan .....	51
4.3.1 Hasil Hitungan Rasio Likuiditas.....	51
4.3.2 Hasil Hitungan Rasio Solvabilitas .....	56

4.3.3 Hasil Hitungan Rasio Profitabilitas .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 KESIMPULAN .....	69
5.2 SARAN .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjualan dan Laba Bersih PT. TUNAS BARU LAMPUNG, TBK 2020-2024.....	6
Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	32
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas.....	34
Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas.....	36
Tabel 2.4.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Teknik Analisis Data.....	42
Tabel 4.1 RASIO KEUANGAN PT. TUNAS BARU LAMPUNG, TBK.....	48
Tabel 4.2 Data Laporan Keuangan PT, Tunas Baru Lampung.....	49
Tabel 4.3 Data Laporan Keuangan PT, Tunas Baru Lampung.....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (dalam jutaan rupiah).....	52
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Cepat (dalam jutaan rupiah).....	55
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Hutang terhadap (dalam jutaan rupiah).....	57
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Hutang terhadap Ekuitas.....	60
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor (dalam jutaan rupiah).....	62
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (dalam jutaan rupiah).....	65
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aset (dalam jutaan rupiah).....	67

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 .....37

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri kelapa sawit di Indonesia nomor satu didunia saat ini tengah menghadapi persaingan yang semakin ketat karena keluarnya produk baru dari setiap perusahaan, sehingga mendorong perusahaan seperti PT Tunas Baru Lampung Tbk untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas praktik produksinya agar tetap unggul di pasar global. Dalam upaya mencapai keberhasilan, perusahaan perlu menitikberatkan pada peningkatan efisiensi operasional, pengembangan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat.

Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan dan konsistensi dalam menjaga kualitas produk menjadi faktor penting dalam menarik minat konsumen sekaligus membangun kepercayaan investor. Dengan strategi yang tepat, termasuk pemanfaatan teknologi modern dan pengelolaan sumber daya yang bijak, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan daya saingnya, tetapi juga memperkuat posisinya di pasar internasional. Pada akhirnya, kombinasi antara inovasi, transparansi, dan komitmen terhadap keberlanjutan akan menjadi fondasi utama bagi perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam dinamika industri yang terus berkembang.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor agribisnis dan perkebunan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Perusahaan yang beroperasi pada bidang ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan harga komoditas internasional, penyesuaian regulasi pemerintah, serta kondisi perekonomian nasional

yang tidak stabil. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebagai salah satu produsen utama minyak goreng, gula rafinasi, dan Crude Palm Oil (CPO), merupakan emiten yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan perubahan biaya produksi

Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana memperoleh dan menggunakan dana, tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Pengelolaan keuangan yang tepat akan membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengontrol tingkat utang, serta meningkatkan profitabilitas,

Dengan demikian, strategi keuangan yang solid akan memberikan jaminan bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi, termasuk inflasi, kenaikan biaya produksi, serta fluktuasi nilai tukar mata uang. Pentingnya manajemen keuangan yang efektif tidak dapat diabaikan, karena hal ini berkontribusi pada kinerja finansial yang lebih baik dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Yasa & Khairunnisah, 2024)

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, maupun pemerintah dapat mengetahui posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi dasar penting untuk menilai tingkat kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, laporan

keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan rincian kebijakan dan data pendukung lainnya.

Laporan keuangan hanya menyajikan data mentah yang belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan apabila tidak dilakukan analisis yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat bantu untuk menginterpretasikan data dalam laporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu suatu metode untuk mengukur hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan guna menilai kinerja, efisiensi, serta stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Azizah, F. (2022) Analisis laporan keuangan adalah metode untuk meneliti, menilai, dan memahami informasi yang tercantum dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Melalui proses ini, kita dapat mengetahui posisi keuangan dan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Analisis rasio keuangan juga menawarkan wawasan mendalam mengenai cara perusahaan menangani aset, liabilitas, dan ekuitasnya untuk mencapai profit. Rasio-rasio ini bertindak sebagai tolak ukur yang membantu mengungkap kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang tertentu. Contohnya, rasio likuiditas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi obligasi jangka pendek dengan memanfaatkan aset cair yang ada. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan solid dalam mempertahankan aliran kas lancar untuk melunasi hutang jangka pendek.

Di sisi lain, rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset serta sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Menurut (Juliani et al., 2021); profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang positif dan daya saing yang kuat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya mampu mengelola biaya dengan lebih efisien dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha di masa depan.

Ketiga rasio tersebut likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan komponen penting dalam menilai kinerja keuangan secara menyeluruh, karena saling berkaitan dan memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis terhadap rasio-rasio ini, dapat diketahui sejauh mana efektivitas kebijakan manajemen keuangan yang diterapkan, serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun persaingan di industri yang digelutinya.

Kinerja keuangan juga memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Investor, misalnya, akan menilai kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan kreditur memanfaatkannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Di sisi lain, pemerintah memerlukan informasi tersebut untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional, sedangkan manajemen

perusahaan menggunakannya untuk mengevaluasi hasil strategi dan kebijakan yang telah diterapkan.

Kinerja keuangan tidak dapat diukur hanya dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu menjaga likuiditasnya, mengelola struktur permodalan dengan baik, serta menghasilkan tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu alat analisis yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan sistematis.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan melalui pendekatan rasio keuangan tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di tengah tekanan globalisasi yang semakin kuat. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sehat akan lebih mampu menghadapi tantangan eksternal, mempertahankan kepercayaan investor, serta memperluas pangsa pasar dalam jangka panjang

Rentang tahun 2021–2024 merupakan periode yang relevan untuk dikaji karena mencerminkan tahap pemulihan setelah pandemi Covid-19, lonjakan harga komoditas dunia pada tahun 2022, tekanan inflasi global pada 2023, serta membaiknya perekonomian Indonesia pada tahun 2024. Perubahan kondisi ekonomi tersebut memberikan dampak langsung terhadap kinerja TBLA, baik dalam hal pendapatan, biaya produksi, maupun perolehan laba bersih.

Dapat kita lihat fenomena yang terjadi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk seperti pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Penjualan dan Laba Bersih PT. TUNAS BARU LAMPUNG, TBK 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Bersih(Rp Triliun)</b>	<b>Laba Bersih (Rp miliar)</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan %</b>	<b>Pertumbuhan Laba %</b>	<b>Kondisi Ekonomi Nasional</b>	<b>Kesimpulan Singkat</b>
<b>2020</b>	10,86	680	27%	-2,8%	Pemulihan pasca covid	Penjualan naik banyak tetapi laba perusahaan turun karena adanya biaya produksi yang semakin tinggi
<b>2021</b>	15,97	791	47%	16,3%	Pemulihan pasca-Covid	Penjualan meningkat karena permintaan CPO & gula naik. Laba juga meningkat
<b>2022</b>	16,57	801	3,75%	1,2 %	Harga CPO dan gula tinggi	Laba naik akibat harga komoditas naik & biaya produksi meningkat

<b>2023</b>	15,31	612	-7,6%	-23,5%	Inflasi global, biaya energi naik	Penjualan turun karena koreksi harga CPO, laba turun karena biaya naik
<b>2024</b>	17,41	701	13,7%	14,5%	Stabil, pemulihan ekonomi	Penjualan pulih sedikit, laba naik moderat berkat pengendalian biaya.

Sumber Data:

- TBLA *Annual Report 2021–2023* (TBLA Financial Statements).
- IDX: *PT Tunas Baru Lampung Tbk – Financial Summary 2024*.
- Laporan analisis (Ciptadana & IPOT).

Kesimpulan pada tabel 1.1 Selama empat tahun belakangan, performa PT Tunas Baru Lampung (TBLA) menampilkan variasi yang cukup mencolok, yang merefleksikan ketergantungan perusahaan pada perubahan kondisi ekonomi makro dan nilai komoditas internasional. Sebagai entitas dominan di bidang agribisnis, terutama minyak sawit (CPO) dan gula, TBLA sangat terpengaruh oleh pasar yang sering tidak stabil. Mari kita ikuti evolusi performa perusahaan ini tahun demi tahun, dengan merujuk pada angka penjualan dan keuntungan bersih, serta elemen-elemen yang mendorong pergeseran tersebut.

Dari tahun 2019 ke 2020 penjualan meningkat sebesar (27%) dan laba turun karena adanya biaya besar di produksi menjadi (-2,8%) dan dari tahun 2020 ke 2021 penjualan meningkat sebesar (47%) laba naik karena penjualan juga meningkat menjadi (16,3%) dan pada tahun 2022, TBLA menikmati peningkatan spektakuler.

Penjualan sebesar (3,75%), sedangkan keuntungan bersih naik sedikit hingga (1,2%). Ini merupakan masa puncak, ketika harga komoditas kunci seperti CPO dan gula berada di titik tertinggi. Dengan perluasan margin yang didorong oleh harga jual yang menguntungkan, profitabilitas TBLA menjadi sangat solid, membuat 2022 sebagai periode terbaik dalam rentang waktu ini.

Sayangnya, kegembiraan itu tidak berlangsung panjang. Pergantian dari 2022 ke 2023 menghadirkan rintangan serius. Penjualan menurun sebesar (-7,6%), dan keuntungan bersih terjun hingga (-23,5%) Tekanan ekonomi dunia menjadi faktor utama: penyesuaian harga CPO yang drastis, plus lonjakan biaya energi, logistik, serta inflasi yang tak terkendali. Inflasi global dan penurunan permintaan ekspor, khususnya dari pasar luar negeri, meremas margin keuntungan TBLA. Perusahaan terpaksa berhadapan dengan ongkos distribusi yang lebih mahal dan permintaan yang stagnan, yang langsung memangkas profit. Ini adalah fase di mana TBLA merasakan efek langsung dari instabilitas ekonomi global, menunjukkan kerapuhan industri agribisnis terhadap perubahan nilai komoditas.

Walau begitu, tanda-tanda perbaikan mulai muncul dari 2023 ke 2024. Penjualan meningkat tipis sebesar ( 13,7%), dan keuntungan bersih naik (14,5%). Penstabilan harga bahan mentah, dipadukan dengan langkah-langkah efisiensi dalam negeri, membantu TBLA mengembalikan profitabilitas. Ekonomi Indonesia yang mulai kokoh dengan laju pertumbuhan (5,03%) pada 2024 memberikan semangat baru untuk sektor agribisnis, termasuk TBLA. Perusahaan tampaknya berhasil menyesuaikan dengan lingkungan pasar yang lebih tenang, meskipun risiko struktur modal dan likuiditas

masih perlu diwaspadai. Variasi pendapatan bisa berdampak pada rasio solvabilitas, apalagi jika biaya operasi dan bunga utang terus bertambah.

Secara umum, fenomena yang menjadi dasar variasi TBLA meliputi beberapa poin penting. Pertama, nilai komoditas CPO dan gula yang berfluktuasi hebat dari 2021-2024 secara langsung mempengaruhi margin perusahaan, dari puncaknya di 2022 hingga penurunan besar di 2023. Kedua, tekanan biaya dan inflasi dunia pada 2023, seperti kenaikan energi dan distribusi ikut menurunkan keuntungan. Ketiga, pemulihan ekonomi domestik pada 2024 memberikan dorongan positif. Keempat, mengganggu keseimbangan finansial perusahaan Perubahan signifikan dalam penjualan dan laba bersih, seperti yang tercermin dalam data perusahaan, menyoroti pentingnya evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansial, beradaptasi dengan perubahan pasar, serta menjaga keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh berbagai pemangku kepentingan."Dalam menghadapi tekanan akibat pandemi,

PT Tunas Baru Tbk juga mengadopsi teknologi baru dalam proses produksi dan distribusi. Investasi di bidang teknologi ini meningkatkan efisiensi operasional serta membantu menekan biaya produksi, sehingga perusahaan tetap mampu bersaing di tengah kondisi pasar yang menantang.

Melalui analisis kinerja keuangan PT Tunas Baru Tbk periode 2021–2024, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi manajemen perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Analisis yang mencakup

rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ini akan membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya finansialnya untuk menjaga keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dalam penelitian ini tertarik untuk membuat judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TUNAS BARU LAMPUNG TBK TAHUN 2021-2024 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah yang didapat adalah

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2021-2024 dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2021-2024 dengan menggunakan analisis rasio Solvabilitas?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2021-2024 dengan menggunakan analisis rasio Profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk pada periode 2021-2024 dengan menerapkan analisis Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT.Tunas Baru Lampung Tbk untuk tahun 2021-2024 dengan menggunakan analisis Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT.Tunas Baru Lampung Tbk untuk tahun 2021-2024 dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis.
2. Bagi Peneliti  
Sebagai penerapan metode atau pengetahuan yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan, melatih penelitian untuk menganalisis suatu permasalahan serta menemukan sebuah penyelesaian.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan di sektor agribisnis dan industri barang konsumen primer (makanan olahan)

### 4. Bagi Akademis

Penulis berharap untuk akademis hasil dari penelitian ini bisa menambahkan buku diperpustakaan.

## 1.5 Batasan Masalah

Penulisan dalam penelitian kali ini dibatasi agar dapat memperlancar proses kegiatan penelitian dan membuat penelitian lebih terarah pada pembahasan masalah yang sedang diteliti yaitu:

1. Rasio likuiditas yang diterapkan penulis dalam menganalisis laporan keuangan mencakup *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Tunas Baru Lampung Tbk.
2. Rasio solvabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT Tunas Baru Lampung Tbk.
3. Rasio profitabilitas yang diterapkan penulis untuk menganalisis laporan keuangan terdiri dari *return on equity*, *net profit margin*, serta *gross profit margin* pada PT Tunas Baru Lampung Tbk.

## 1.6 Sistematis Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini maka perlu adanya sistematis pembahasan. Adapun sistematis pembahasan dari judul adalah:

## BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian, teknik pengumpulan data.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendasari penulisan skripsi ini, yaitu laporan keuangan, konsep kinerja, analisis rasio keuangan, bentuk – bentuk rasio keuangan, keterbatasan analisis laporan keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

## BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian dan waktu penelitian jenis dan sumber data, teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini serta pengumpulan data.

## BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Disini dijelaskan tentang analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berguna bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi terkait kondisi finansial suatu entitas. Produk akhir dari proses akuntansi ini berfungsi sebagai media penyampaian informasi keuangan, terutama kepada pihak-pihak di luar organisasi. Secara umum, laporan keuangan menampilkan gambaran posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau dalam suatu periode pelaporan (Kasmir, 2016:7).

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan mengelompokkan informasi dalam laporan keuangan. Kajian yang dilakukan secara mendalam terhadap setiap kelompok beserta keterkaitannya akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai laporan keuangan tersebut. Menurut Prastowo (2015:50)

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menyajikan informasi mengenai total aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan selama periode pelaporan, sedangkan laporan perubahan ekuitas menjelaskan asal-usul serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan atau penurunan ekuitas perusahaan (Munawir, 2016:5).

Laporan keuangan berperan sebagai dasar dalam menentukan langkah strategis perusahaan pada periode berjalan maupun periode berikutnya. Melalui analisis terhadap berbagai permasalahan, baik kelemahan maupun kelebihan, perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang tersedia serta mengantisipasi atau menghindari potensi ancaman yang mungkin muncul saat ini maupun di masa mendatang.

Dalam konteks tersebut, beberapa ahli memberikan definisi mengenai laporan keuangan untuk memperjelas pemahaman. Sebagaimana dijelaskan oleh laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki nilai penting dan melibatkan perhatian berbagai pihak yang berkepentingan. Kasmir (2016:7),

laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi keuangan yang berisi catatan historis tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, yang umumnya disusun pada akhir tahun. Menurut Siregar (2016),

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang memuat catatan finansial perusahaan, mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas yang disusun pada akhir suatu periode pelaporan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memahami posisi keuangan perusahaan pada tahun tertentu, apakah itu kekayaan, kewajiban, ekuitas, atau pekerjaan yang dicapai selama bertahun-tahun.
2. Identifikasi bagian-bagian perusahaan yang lemah.
3. Cari tahu kelebihanannya.
4. Berdasarkan situasi keuangan perusahaan saat ini, cari tahu pendekatan atau pendekatan respon apa yang perlu diambil selanjutnya.
5. Mengevaluasi apakah kinerja manajemen di masa mendatang dianggap perlu untuk diterapkan karena sudah selesai.
6. Dapat juga digunakan sebagai hasil perbandingan dengan perusahaan sejenis.

### **2.1.3 Sifat Laporan Keuangan**

Informasi dalam laporan keuangan harus berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi yang relevan membantu dalam memprediksi hasil masa depan atau mengkonfirmasi nilai yang sudah ada. Laporan keuangan harus disusun dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga pengguna yang memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dapat memahami isinya tanpa kesulitan. Kasmir (2018) mengatakan bahwa sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

## 2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar yang sudah ditentukan.

### **2.1.5 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan beberapa unsur penting yang menjadi dasar dalam penyajian informasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas. Unsur-unsur ini membantu pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam memahami kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan terdiri dari lima unsur utama, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Setiap unsur saling berkaitan dan bersama-sama membentuk gambaran utuh mengenai aktivitas ekonomi perusahaan.

#### 1. Aset (Assets)

Aset diartikan sebagai segala bentuk sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikuasai perusahaan karena transaksi masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat berbentuk kas, piutang, persediaan, bangunan, tanah, maupun peralatan produksi. Menurut Kieso (2020), aset memiliki peran sentral karena menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha. Aset yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan produktivitas serta memperkuat posisi keuangan perusahaan di mata pemangku kepentingan.

## 2. Liabilitas (Liabilities)

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul akibat transaksi atau peristiwa masa lalu, yang pelunasannya akan memerlukan pengeluaran sumber daya ekonomi. Liabilitas mencakup utang usaha, pinjaman jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Hery (2021), pengelolaan utang yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat solvabilitas. Jika liabilitas dikelola dengan proporsional terhadap total aset dan ekuitas, perusahaan akan lebih stabil dan dipercaya oleh investor serta kreditor.

## 3. Ekuitas (Equity)

Ekuitas merupakan hak kepemilikan atas aset setelah seluruh kewajiban dikurangkan. Ekuitas juga dikenal sebagai modal bersih atau bagian yang menjadi hak pemilik perusahaan. Komponen ekuitas dapat berupa modal disetor, laba ditahan, dan tambahan modal lainnya. Menurut Harahap et, al.(2025) ekuitas menggambarkan tingkat kemandirian finansial perusahaan. Tingginya nilai ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai operasional tanpa terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal

## 4. Pendapatan (Revenue)

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa, yang menyebabkan peningkatan ekuitas. Berdasarkan penelitian Juliani et al. (2021) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan efektivitas strategi pemasaran dan kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan

operasional secara efisien. Pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan daya saing perusahaan di pasar.

#### 5. Beban (Expenses)

Beban merupakan pengeluaran atau penurunan nilai aset yang terjadi dalam suatu periode akuntansi akibat aktivitas operasional perusahaan. Beban mencakup biaya produksi, gaji karyawan, biaya administrasi, serta biaya pemasaran.

Menurut Sujarweni (2022), kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban secara efisien mencerminkan tingkat profesionalisme dan efektivitas operasional perusahaan. Semakin efisien pengeluaran biaya, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

#### **2.1.4 Kegunaan Laporan Keuangan**

Fahmi (2023:23) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai hasil kinerja serta perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, sekaligus menjadi alat untuk menilai sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi antara aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki cakupan fungsi yang luas dan berperan signifikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi serta arah perkembangan perusahaan.

### **2.1.5. Batasan laporan keuangan**

Laporan keuangan memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu dipahami agar informasi yang disajikan dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan. Meskipun laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, laporan tersebut tidak mampu menggambarkan seluruh aspek ekonomi secara menyeluruh. Hal ini karena penyusunan laporan keuangan didasarkan pada prinsip dan asumsi tertentu yang memiliki keterbatasan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar seperti kelangsungan usaha, dasar akrual, dan konsistensi. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi tingkat keandalan dan relevansi informasi yang dihasilkan. Batasan-batasan tersebut penting untuk dipahami agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam menafsirkan data yang disajikan.

Beberapa batasan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

#### **1) Bersifat Historis**

Laporan keuangan umumnya menggambarkan kondisi keuangan pada masa lalu, bukan proyeksi masa depan. Artinya, laporan tersebut bersifat retrospektif karena mencatat hasil dari transaksi dan kegiatan yang telah terjadi.

Menurut Hery (2021), sifat historis ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat sepenuhnya dijadikan dasar untuk memprediksi kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang, meskipun tetap relevan untuk menilai tren kinerja.

## 2) Berdasarkan Estimasi dan Pertimbangan Manajemen

Dalam praktiknya, beberapa pos laporan keuangan disusun berdasarkan taksiran atau estimasi, seperti penyusutan aset tetap, cadangan piutang tak tertagih, atau penilaian persediaan. Estimasi ini sangat bergantung pada pertimbangan subjektif manajemen. Menurut Kieso (2020), penggunaan estimasi dapat menimbulkan perbedaan penilaian antarperusahaan sehingga membatasi tingkat objektivitas laporan keuangan.

## 3) Tidak Menyajikan Nilai Ekonomi Sesungguhnya

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan sering kali didasarkan pada *historical cost* (biaya perolehan awal), bukan nilai pasar yang berlaku saat ini. Akibatnya, laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan nilai ekonomi sebenarnya dari aset atau kewajiban perusahaan. Harahap (2020) menyatakan bahwa metode pencatatan berbasis biaya historis menyebabkan laporan keuangan kurang mencerminkan kondisi ekonomi terkini, terutama dalam situasi inflasi atau perubahan harga pasar yang signifikan.

## 4) Tidak Mencakup Faktor Non-Keuangan

Laporan keuangan hanya berfokus pada aspek keuangan dan tidak memuat informasi non-keuangan seperti reputasi perusahaan, kualitas sumber daya manusia, kepuasan pelanggan, atau tanggung jawab sosial perusahaan. Padahal faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Menurut Sujarweni (2022), keterbatasan ini membuat laporan keuangan perlu dilengkapi dengan analisis non-finansial agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

#### 5) Dipengaruhi oleh Kebijakan Akuntansi yang Berbeda

Setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang mungkin berbeda satu sama lain, misalnya dalam menentukan metode penyusutan, penilaian persediaan, atau pengakuan pendapatan. Perbedaan ini dapat memengaruhi hasil akhir laporan keuangan.

perbedaan penerapan kebijakan akuntansi menimbulkan variasi dalam penyajian laporan keuangan sehingga menyulitkan perbandingan antarperusahaan dalam satu sektor industri Menurut Rahmawati (2023).

### **2.1.6. Kegunaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis karena menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kondisi suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, pihak internal maupun eksternal dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini digunakan untuk menilai kinerja, menentukan strategi bisnis, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut juga membantu dalam menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas, serta menilai kebutuhan entitas dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1

Kegunaan laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja dan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset, efisiensi operasional, dan hasil kegiatan usaha dalam periode tertentu.

laporan keuangan menjadi dasar bagi manajemen untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dijalankan dan sebagai pedoman dalam merencanakan kebijakan masa depan, seperti perluasan usaha, investasi, serta efisiensi biaya Menurut Hery (2021),

#### 2. Bagi Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai tingkat profitabilitas, risiko investasi, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan membantu investor dalam menentukan apakah investasi yang dilakukan akan memberikan pengembalian yang memadai.

dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas karena rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut penelitian Juliani et al. (2021)

### 3. Bagi Kreditur dan Lembaga Keuangan

Kreditur dan lembaga keuangan memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi tentang likuiditas, solvabilitas, dan arus kas menjadi pertimbangan utama dalam proses pemberian pinjaman. Menurut Harahap (2020), analisis terhadap laporan keuangan memungkinkan kreditur menilai sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan serta menghindari risiko gagal bayar.

### 4. Bagi Pemerintah

Pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengawasan dan perpajakan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, serta sebagai indikator kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional. Menurut Sujarweni(2022), laporan keuangan membantu pemerintah dalam memantau kepatuhan entitas terhadap peraturan keuangan dan akuntansi, serta menilai sejauh mana perusahaan mendukung pembangunan ekonomi melalui pembayaran pajak dan penyerapan tenaga kerja.

### 5. Bagi Masyarakat dan Pihak Eksternal Lainnya

Masyarakat umum, lembaga penelitian, dan calon mitra bisnis juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kredibilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan keuangan yang transparan mencerminkan profesionalisme serta etika bisnis yang baik. Menurut Rahmawati(2023), keterbukaan informasi keuangan tidak hanya membangun kepercayaan publik tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan lainnya.

## 2.2 Analisis Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu pos dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2021),

Sementara itu, Shofwatun et, al.(2021) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan teknik evaluasi terhadap laporan keuangan dengan cara membandingkan satu pos keuangan dengan pos lainnya, baik dalam satu periode maupun antarperiode. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas perusahaan. Dengan analisis ini, pengguna laporan dapat menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat, stabil, atau memerlukan perbaikan.

analisis laporan keuangan juga berperan penting dalam menilai efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah strategi keuangan yang diterapkan perusahaan telah berjalan efektif serta apakah perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modalnya. Menurut Paramitha dan Sisdianto (2024)

Selain itu, analisis laporan keuangan membantu berbagai pihak, seperti:

- 1) Manajemen, untuk menilai efektivitas kebijakan keuangan dan menentukan langkah strategis di masa depan.
- 2) Investor, untuk menilai prospek dan risiko investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Kreditor, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.
- 4) Pemerintah, sebagai dasar dalam pengawasan dan kebijakan ekonomi.

Dengan demikian, analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai alat yang sistematis dan komprehensif dalam mengevaluasi kondisi finansial suatu entitas. Hasil dari analisis tersebut akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan keuangan, kemampuan menghasilkan laba, serta efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan.

### **2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018), terdapat dua metode yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis Horizontal

Merupakan metode analisis dengan membandingkan laporan keuangan antar beberapa periode, sehingga dapat terlihat pola perkembangan atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

## 2) Analisis Vertikal

Merupakan metode analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam satu periode tertentu, dengan cara membandingkan setiap pos dalam laporan tersebut untuk mengetahui proporsi dan hubungan antarpos.

Sementara itu, Munawir (2015) menyatakan bahwa terdapat delapan teknik dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

- Analisis perbandingan antar laporan keuangan
- Analisis tren atau kecenderungan Penyusunan laporan dalam persentase per komponen
- Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- Analisis sumber dan penggunaan kas
- Analisis rasio
- Analisis perubahan laba kotor Analisis titik impas (*break-even point*)

### 2.2.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis ini, data keuangan yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan dapat diolah menjadi informasi yang lebih informatif dan relevan bagi pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, dengan cara mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan dari sisi keuangan. Dengan demikian, hasil

analisis dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam menetapkan strategi perbaikan, peningkatan efisiensi, serta pengambilan keputusan bisnis di masa depan. Menurut Putra et al.,(2021)

1. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis laporan keuangan membantu dalam menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai laba maksimal. Melalui analisis rasio seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui tingkat keberhasilan operasional serta stabilitas finansial perusahaan.

2. Menilai Kondisi dan Posisi Keuangan

Analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini membantu pihak manajemen dan investor dalam menilai tingkat risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

3. Menjadi Dasar dalam Pengambilan Keputusan

Hasil analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal, investor, maupun pihak eksternal lainnya. Dengan informasi keuangan yang akurat, perusahaan dapat menentukan arah kebijakan yang tepat, seperti keputusan investasi, pendanaan, dan pembagian dividen.

4. Menilai Efisiensi Operasional

Analisis laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional perusahaan. Dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dan sumber

daya yang digunakan, dapat diketahui apakah aktivitas operasional berjalan secara efektif dan efisien.

### **2.3. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Atul et.al.(2022), analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis ini dilakukan dengan menghitung hubungan matematis antara pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas. Melalui rasio-rasio tersebut, kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai secara lebih mendalam.

#### **2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Shofwatun et.al. (2021), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu pos dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis rasio keuangan membantu pihak manajemen, investor, maupun kreditur dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih mudah. Melalui hasil perhitungan rasio, dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, stabil, atau justru mengalami penurunan kinerja. Dengan demikian, rasio keuangan

berfungsi tidak hanya sebagai alat analisis historis, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang.

Menurut B. G. Putri (2020), penggunaan rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berdasarkan tujuan analisisnya, di antaranya:

- 1) Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas, untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 3) Rasio Profitabilitas, untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.
- 4) Rasio Aktivitas, untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki.
- 5) Rasio Pasar, untuk menilai kinerja saham perusahaan yang telah go public.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada tiga jenis rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

## **2.4 Bentuk Bentuk Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Kasmir (2019:130), rasio likuiditas—yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja—merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur dalam neraca,

khususnya total aset lancar terhadap total liabilitas lancar (utang jangka pendek). Analisis dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas meliputi:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera harus dibayarkan pada saat ditagih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutup seluruh kewajiban jangka pendek yang mendesak. menurut Kasmir (2019:134) Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*), yang juga dikenal sebagai rasio sangat lancar atau *acid test ratio*, menurut Kasmir (2019:136) merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, tanpa memasukkan persediaan (*inventory*) dalam perhitungannya. Dengan kata lain, nilai persediaan dikeluarkan dari total aset lancar karena dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan apabila perusahaan memerlukan dana

segera dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kas yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya. Ketersediaan kas ini mencakup kas secara langsung maupun aset setara kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat dicairkan kapan saja. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan kemampuan paling nyata dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. menurut Kasmir (2019:138) rumus untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

### 2.4.2 Pengertian Analisa Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi:

#### I. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:158), debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara total utang dan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang serta menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang dalam pengelolaan asetnya. Adapun rumus untuk menghitung Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### II. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:159), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi

dana yang diberikan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan berapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### III. Rasio Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt to Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:161), Long Term Debt to Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan bagi utang jangka panjang. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung Long Term Debt to Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Ratio</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2018:164), Analisis Laporan Keuangan

### 2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah suatu rasio untuk menilai suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya. Menurut Lumbanraja (2021) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca

a. Rasio pengembalian Aktiva (*Return on Asset Ratio*)

Adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai alat yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham pada perusahaannya. ROE atau rentabilitas merupakan modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return on Equity* sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan suatu pengukuran persentase dari semua sisa penjualan yang sudah dikurangi setiap biaya dan pengeluaran, termasuk dan pajak.

Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut.

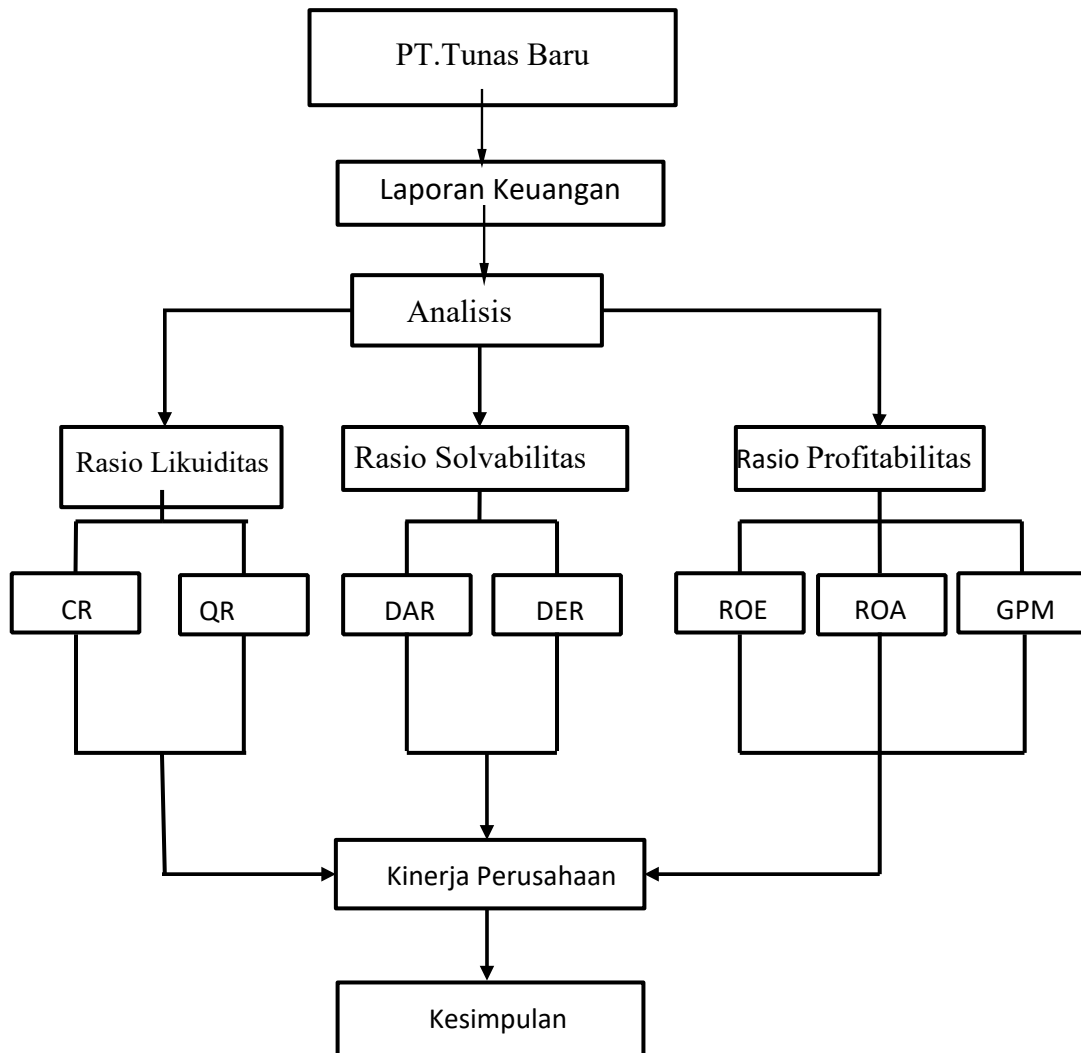
$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>ReturnOn Asset</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%
4	<i>Gross Profit Margin</i>	30%

Sumber: Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*

## 2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu bisa didapatkan atau bisa diambil dari berbagai sumber yang berasal dari jurnal – jurnal nasional. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.4.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shofwatun et al. (2021)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan akurat.
2	Putra et al. (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan.
3	Paramitha & Sisdiyanto (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Keuangan	Rasio keuangan efektif digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, utang, dan menghasilkan laba.
4	Yasa & Khairunnisah (2024)	Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Agribisnis	Kinerja keuangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan pengelolaan keuangan internal perusahaan.

5	Azizah (2022)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan	Rasio keuangan mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan perusahaan, khususnya dalam aspek likuiditas dan profitabilitas.
6	Atul et al. (2022)	Financial Ratio Analysis for Company Performance Evaluation	Analisis rasio keuangan terbukti efektif dalam menilai kesehatan keuangan dan membantu pengambilan keputusan manajerial.
7	Lumbanraja (2021)	Analisis Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan	Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha.
8	Siregar & Nasution (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	Hasil menunjukkan likuiditas perusahaan kurang optimal, solvabilitas tinggi, dan profitabilitas fluktuatif akibat perubahan harga komoditas.

Sumber Google schoole

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain, Jenis, Objek dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder sebagai basis utama pengumpulan informasi. Data yang dikumpulkan berasal dari perusahaan sektor agribisnis (perkebunan dan industri pengolahan produk pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam menyikapi permasalahan yang akan diselidiki.

#### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Objek penelitian berfokus pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data diperoleh melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangannya. Menurut Sugiyono (2020:13), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, di mana penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya bersifat acak.

Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah terstandarisasi. Sementara itu, Sugiyono (2020:29) menjelaskan bahwa metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh apa adanya, tanpa memberikan analisis yang bersifat mendalam maupun generalisasi yang luas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk melalui analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas selama periode 2021–2024, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk, yang beroperasi di di industri agribisnis dan barang konsumsi primer, dengan fokus utama pada produk hilirisasi dari kelapa sawit dan tebu. Sektor utamanya mencakup perkebunan kelapa sawit, tebu, dan pengolahan produk-produknya seperti minyak goreng, minyak sawit (CPO), gula, dan sabun..

PT. Tunas Baru Lampung Tbk adalah salah satu entitas korporasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang difokuskan dalam studi ini mencakup rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), imbal hasil aset (*Return on Assets*), dan imbal hasil ekuitas (*Return on Equity*).

### 3.1.4 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan rumusan konsep yang digunakan dalam suatu penelitian guna memperjelas makna serta menetapkan batasan dalam proses pemecahan masalah. Berikut adalah definisi operasional variabel yang diterapkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Analisis Data**

variabel	Defenisi variabel	Skala	Pengukuran
<i>Current Ratio (CR)</i>	Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar	Rasio	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$
<i>Quick Ratio (QR)</i>	Perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar	Rasio	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Perbandingan antara total kewajiban terhadap ekuitas	Rasio	$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$
<i>Debt to asset ratio (DAR)</i>	Perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset	Rasio	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	Perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan	Rasio	$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

<i>Return On Equity (ROE)</i>	Perbandingan antara laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham	Rasio	Rasio Pengembalian Ekuitas = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Perbandingan antara laba bersih terhadap total aset perusahaan	Rasio	Rasio Pengembalian Aset = $\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber: kasmir ( 2019 )

## 3.2 Tempat Penelitian , Jenis dan Sumber Data

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data keuangan tahunan yang dilakukan pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024, dimana datanya diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 – 2024

### **3.2.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya untuk periode 2021 - 2024 Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup pengumpulan data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang sudah ada. Informasi tersebut berbentuk laporan keuangan yang telah disusun dan dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Tipe informasi yang esensial untuk riset ini adalah kuantitatif, yakni informasi dalam format numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Informasi kuantitatif yang digunakan mencakup laporan finansial PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang terdaftar di BEI dan dapat diakses melalui portal resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Dari PT. Tunas Baru Lampung Tbk**

PT.Tunas Baru Lampung Tbk Merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor agribisnis . yang berada di Lampung.PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) adalah salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian integral dari Sungai Budi Group, salah satu pelopor industri pertanian negara yang berdiri sejak tahun 1947. Didirikan pada tahun 1973, perusahaan ini berdiri dengan semangat untuk mendukung pembangunan nasional dan mengoptimalkan keunggulan kompetitif Indonesia di sektor pertanian, yang hingga kini tetap menjadi landasan dalam setiap langkah perkembangannya.

Pada awal tahun 1975, TBLA secara resmi memulai operasional komersialnya di Provinsi Lampung, dengan fokus utama pada produksi minyak goreng. Pada masa itu, pasar kebutuhan minyak goreng di Indonesia terus berkembang, dan perusahaan melihat peluang besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan memanfaatkan potensi lahan pertanian yang melimpah di wilayah Lampung. Awalnya, kegiatan produksi difokuskan pada penyulingan minyak goreng dari bahan baku lokal, dengan skala operasi yang relatif terbatas namun dengan komitmen kuat terhadap kualitas produk.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 1996, TBLA mengambil langkah strategis dengan mengakuisisi

pabrik penyulingan minyak goreng di Jawa Timur, yang menjadi tonggak penting dalam ekspansi pasar ke wilayah Indonesia bagian Timur. Akuisisi ini tidak hanya memperluas jangkauan pemasaran tetapi juga membuka peluang untuk menjangkau pasar-potensial di Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku, dan Papua. Untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi, pada tahun 1999 perusahaan melakukan perluasan dan modernisasi fasilitas pabrik di Jawa Timur, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Tahun 2000 menjadi tahun bersejarah bagi TBLA ketika perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari. Dana yang terkumpul dari IPO digunakan untuk dua tujuan utama: meningkatkan kapasitas penyulingan di fasilitas yang sudah ada dan membangun pabrik Crude Palm Oil kedua di Lampung. Langkah ini tidak hanya memperkuat posisi perusahaan di pasar domestik tetapi juga menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi bisnis agribisnis di Indonesia.

Sebagai bagian dari Sungai Budi Group, TBLA memiliki struktur organisasi yang terintegrasi dengan dukungan penuh dari grup usaha yang telah memiliki jaringan luas sejak tahun 1947. Kantor Pusat perusahaan berlokasi di Wisma Budi, Lantai 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta Selatan. Untuk mendukung operasional produksi dan distribusi, perusahaan memiliki sejumlah fasilitas pabrik yang tersebar di berbagai wilayah strategis:

- 1) Lampung: Pabrik CPO (PKS 1, PKS 2, PKS 3), pabrik minyak goreng, pabrik inti sawit, pabrik sabun, dan pabrik gula di Kawasan Industri Way Lunik.
- 2) Sumatera Selatan: Pabrik CPO (PKS 4) dan pabrik penyulingan di Palembang.
- 3) Jawa Timur: Pabrik penyulingan di Sidoarjo.
- 4) Banten: Fasilitas pengisian minyak goreng di Tangerang.

Selain itu, TBLA juga memiliki sejumlah anak perusahaan yang mendukung bisnis intinya, baik di dalam maupun luar negeri. Di antaranya adalah PT Bumi Sentosa Abadi (perkebunan kelapa sawit), PT Bangun Nusa Indah Lampung (perkebunan tebu), PT Adi Karya Gemilang (perkebunan kelapa sawit dan tebu serta pabrik gula), dan TBLA International Pte. Ltd. di Singapura yang berperan sebagai perusahaan induk untuk bisnis internasional. Anak perusahaan luar negeri lainnya adalah Tunas Baru International Pte. Ltd. yang fokus pada investasi, perdagangan, dan konsultasi.

## **4.2 Visi dan Misi perusahaan**

### **4.2.1 Visi Tunas Baru Lampung. Tbk**

Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

### **4.2.2 Misi Tunas Baru Lampung Tbk**

Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol. Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit. Menjaga dan

mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP ( Good Agricultural Practices) dan GAP ( Good Manufacturing Practices ) Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

**Tabel 4.1**  
**RASIO KEUANGAN PT. TUNAS BARU LAMPUNG, TBK**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Kinerja</b>
Rasio Lancar	1,01 kali	1,03 kali	0,82 kali	0,85 kali	2 kali	Kurang Baik
Rasio Cepat	0,67 kali	0,66 kali	0,52 kali	0,55 kali	1,5 kali	Kurang Baik
Debt to Assets Ratio	61%	69%	68%	70%	35%	Kurang Baik
Debt to Equity Ratio	157%	221%	211%	215%	90%	Kurang Baik
ROA	7%	4%	1%	3%	30%	Kurang Baik
ROE	18%	12%	4%	9%	40%	Kurang Baik
Gross Profit Margin	33%	32%	25%	24%	30%	Kurang Baik

**Tabel 4.2**  
**Data Laporan Keuangan PT, Tunas Baru Lampung**

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kas dan Setara Kas	126,377	125,992	224,334	400,674	479,577
2	Aset Lancar	5,058,143	5,143,894	6,203,335	6,551,760	8,027,197
3	Aset tidak Lancar	7,538,681	8,880,592	10,136,581	10,881,243	11,404,114
4	Total Aset	12,596,824	14,024,486	16,339,916	17,363,003	19,431,293
5	Hutang Jangka Pendek	4,583,285	4,637,979	3,300,644	4,027,369	5,385,025
6	Hutang Jangka Panjang	4,592,924	5,386,561	8,157,412	7,972,710	8,255,656
7	Total Hutang	9,176,209	10,024,540	13,542,437	12,000,079	13,542,437
8	Total Modal	3,420,615	3,999,946	4,783,616	5,362,924	5,888,856
9	Penjualan	6,513,980	8,974,708	8,614,889	8,533,183	10,863,256
10	Persediaan	2,579,842	2,140,137	2,273,320	2,184,021	2,301,868
11	Laba Kotor	1,625,320	2,265,623	2,302,760	2,094,793	2,623,867
12	Laba Sebelum Pajak	802,712	1,244,596	1,043,045	905,158	901,334
13	Laba Bersih	621,011	954,357	764,380	661,034	680,730

**Tabel 4.3**  
**Data Laporan Keuangan PT, Tunas Baru Lampung**

No	Keterangan	2021	2022	2023	2024
1	Kas dan Setara Kas	690,152	590,584	529,257	1.126.836
2	Aset Lancar	9,293,506	11,374,948	12,184,767	13.466.360
3	Aset tidak Lancar	11,790,511	12,298,696	13,698,558	14.297.189
4	Total Aset	21,084,017	23,673,644	25,883,325	27.763.549
5	Hutang Jangka Pendek	6,208,185	9,485,74	8.840.697	10.336.487
6	Hutang Jangka Panjang	8,383,478	7,355,670	8.839.770	8.978.628
7	Total Hutang	14,591,663	16,841,410	17.680.467	19.315.115
8	Total Modal	6,492,35	6,832,234	8,202,858	8.448.434
9	Penjualan	15,972,216	16,579,960	15.317.617	17.410.560
10	Persediaan	2,568,577	4,821,670	5,127,727	4.866.439
11	Laba Kotor	3,139,713	3,474,723	2.921.317	3.001.802
12	Laba Sebelum Pajak	1,022,870	1,020,318	785.873	903.960
13	Laba Bersih	791,916	801,440	612.218	701.020

*Sumber: Data yang diolah penulis*

### 4.3 Analisis Laporan Keuangan

#### 4.3.1 Hasil Hitungan Rasio Likuiditas

##### A. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Rumus : Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2021 = \frac{9,293,506}{6,208,185}$$

$$= 1.5 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{11,374,948}{9,485,740}$$

$$= 1.2 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{12,184,767}{8,840,697}$$

$$= 1.4 \text{ kali}$$

$$2024 = \frac{13,446,360}{10,336,487}$$

$$= 1.3 \text{ kali}$$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Rasio Lancar (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aktiva Lancar	9,293,506	11,374,948	12,184,767	13,466,360
Hutang Lancar	6,208,185	9,485,740	8,840,697	10,336,487
Rasio Lancar	1.5	1.2	1.4	1.3
<b>Rasio Lancar(Kali)</b>	<b>1,5 kali</b>	<b>1,2 kali</b>	<b>1,4 kali</b>	<b>1,3 kali</b>
Standar Industri	1,4 kali	1,7 kali	1,4 kali	1,6 kali
Kesimpulan	Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik

*Sumber: Data yang diolah penulis*

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang berfluktuasi dan sebagian besar berada di bawah standar industri. Pada tahun 2021, Current Ratio perusahaan sebesar 1,5 kali, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 1,4 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya harga CPO di pasar global, yang meningkatkan pendapatan dan arus kas perusahaan. Akibatnya, aset lancar seperti kas dan piutang meningkat, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik.

Pada tahun 2022, Current Ratio menurun menjadi 1,2 kali, sedangkan standar industri meningkat menjadi 1,7 kali. Penurunan ini menunjukkan melemahnya likuiditas perusahaan. Penurunan ini terjadi meskipun harga CPO masih relatif tinggi, namun biaya produksi mengalami kenaikan signifikan, seperti harga pupuk, bahan bakar, dan biaya operasional. Hal ini menyebabkan kas perusahaan tertekan. Selain itu, perusahaan kemungkinan meningkatkan utang jangka pendek untuk mendukung operasional, sehingga likuiditas menurun..

Pada tahun 2023, rasio meningkat menjadi 1,4 kali dan sama dengan standar industri. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam likuiditas perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan aset lancar atau pengendalian kewajiban jangka pendek yang lebih baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh mulai stabilnya harga CPO dan adanya penyesuaian biaya produksi, sehingga arus kas perusahaan membaik. Selain itu, perusahaan kemungkinan melakukan efisiensi operasional dan pengendalian kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2024, Current Ratio kembali menurun menjadi 1,3 kali, sementara standar industri sebesar 1,6 kali. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan kinerja likuiditasnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kembali meningkatnya utang lancar atau belum optimalnya pengelolaan aset lancar. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas kembali melemah. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan fluktuasi harga CPO yang tidak stabil serta tekanan biaya produksi yang masih tinggi, sehingga mempengaruhi kas perusahaan. Selain itu, peningkatan kewajiban jangka pendek juga menjadi faktor penekan rasio.

Secara keseluruhan, Current Ratio PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kondisi likuiditas yang berfluktuasi. Perusahaan hanya mampu melampaui standar industri pada tahun 2021 dan memenuhi standar pada tahun 2023, sedangkan pada tahun 2022 dan 2024 berada di bawah standar. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek belum konsisten.

Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar, seperti kas dan piutang, serta mengendalikan kewajiban jangka pendek agar kondisi likuiditas menjadi lebih stabil dan sesuai dengan standar industri.

### B. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan,

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$2021 = \frac{9,293,506 - 2.568,577}{6,208,185}$$

$$= 1,1 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{11,374,948 - 4,821,670}{9,485,740}$$

$$= 0,7 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{12,184,767 - 5,127,727}{8,840,697}$$

$$= 0,8 \text{ kali}$$

$$2024 = \frac{13,466,360 - 4,866,439}{10,336,487}$$

$$= 0,8 \text{ kali}$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Rasio Cepat (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aktiva Lancar	9,293,506	11,374,948	12,184,767	13,466,360
Persediaan	2,568,577	4,821,670	5,127,727	4,866,439
Hutang Lancar	6,208,185	9,485,740	8,840,697	10,336,487
Rasio Lancar	1.1	0.7	0.8	0.8
<b>Rasio Lancar(Kali)</b>	<b>1,1 kali</b>	<b>0,7 kali</b>	<b>0,8 kali</b>	<b>0,8 kali</b>
Standar Industri	1kali	1,1 kali	0,8kali	0,9 kali
Kesimpulan	Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik

*Sumber: Data yang diolah penulis*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang berfluktuasi dan menunjukkan kondisi likuiditas yang belum stabil jika dibandingkan dengan standar industri setiap tahunnya. Pada tahun 2021, rasio cepat perusahaan sebesar 1,1 kali, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya kas dan piutang, serta relatif rendahnya kewajiban jangka pendek.

Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio cepat menurun menjadi 0,7 kali, sedangkan standar industri sebesar 1,1 kali. Penurunan ini menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya utang lancar, penurunan kas, atau meningkatnya penggunaan dana untuk kegiatan operasional.

Pada tahun 2023, rasio cepat meningkat menjadi 0,8 kali dan sama dengan standar industri. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam likuiditas

perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya aset likuid seperti kas dan piutang atau adanya pengendalian terhadap kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2024, rasio cepat tetap berada pada angka 0,8 kali, sedangkan standar industri sebesar 0,9 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mencapai standar industri, meskipun kondisi likuiditas relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tidak adanya peningkatan signifikan pada aset likuid atau masih tingginya kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, rasio cepat PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kondisi likuiditas yang berfluktuasi.

Perusahaan mampu melampaui standar industri pada tahun 2021 dan memenuhi standar pada tahun 2023, namun berada di bawah standar pada tahun 2022 dan 2024. Fluktuasi ini mencerminkan bahwa pengelolaan aset likuid dan kewajiban jangka pendek belum dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan kas dan piutang, serta mengendalikan kewajiban jangka pendek agar kemampuan likuiditas dapat lebih stabil dan sesuai dengan standar industri.

#### 4.3.2 Hasil Hitungan Rasio Solvabilitas

##### A. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman sebagai tambahan modal dengan jaminan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rumus : } \textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$2021 = \frac{14,591,663}{21,084,017} \times 100\%$$

$$= 69\%$$

$$2022 = \frac{16,841,410}{23,673,644} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

$$2023 = \frac{17,680,467}{25,883,325} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

$$2024 = \frac{19,315,115}{27,763,549} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Rasio Hutang terhadap (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Total Hutang	14,591,663	16,841,410	17,680,467	19,315,115
Total Aset	21,084,017	23,673,644	25,883,325	27,763,549
DAR	0.69	0.71	0.68	0.70
<b>DAR(%)</b>	<b>69%</b>	<b>71%</b>	<b>68%</b>	<b>70%</b>
Standar Industri	49%	45%	43%	43%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

*Sumber: Data yang diolah penulis*

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang tinggi dan secara konsisten berada di atas standar industri setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa

struktur pendanaan perusahaan lebih banyak didominasi oleh utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, Debt to Asset Ratio perusahaan sebesar 69%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya penggunaan utang untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio meningkat menjadi 71%, sementara standar industri menurun menjadi 45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap aset semakin besar. Hal ini dapat disebabkan oleh bertambahnya utang perusahaan atau tidak seimbang pertambahan aset dibandingkan dengan peningkatan kewajiban.

Pada tahun 2023, Debt to Asset Ratio menurun menjadi 68%, dengan standar industri sebesar 43%. Penurunan ini menunjukkan adanya sedikit perbaikan dalam struktur keuangan perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan utang atau peningkatan aset yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban.

Pada tahun 2024, rasio kembali meningkat menjadi 70%, sedangkan standar industri tetap sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan perbaikan struktur keuangannya. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya utang atau penurunan aset yang dimiliki perusahaan.

Secara keseluruhan, Debt to Asset Ratio PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik karena selalu berada di atas standar industri. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengurangi penggunaan utang, meningkatkan proporsi modal sendiri, serta mengelola aset secara lebih efisien agar struktur keuangan menjadi lebih sehat dan sesuai dengan standar industri.

B. Rasio Hutang dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rumus : Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$2021 = \frac{14,591,663}{6,492,350}$$

$$= 225\%$$

$$2022 = \frac{16,841,410}{6,832,234}$$

$$= 246\%$$

$$2023 = \frac{17,680,467}{8,202,858}$$

$$= 216\%$$

$$2024 = \frac{19,315,115}{8,448,434}$$

$$= 229\%$$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Rasio Hutang terhadap Ekuitas**

Total Hutang	14,591,663	16,841,410	17,680,467	19,315,115
Total Ekuitas	6,492,350	6,832,234	8,202,858	8,448,434
DER	2.25	2.46	2.16	2.29
<b>DER(%)</b>	<b>225%</b>	<b>246%</b>	<b>216%</b>	<b>229%</b>
Standar Industri	113%	101%	90%	93%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
<i>Sumber: Data yang diolah penulis</i>				

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang sangat tinggi dan secara konsisten berada di atas standar industri setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan didominasi oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Pada tahun 2021, Debt to Equity Ratio perusahaan sebesar 225%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 113%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih dari dua kali lipat dibandingkan ekuitas. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya penggunaan utang untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha.

Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio meningkat menjadi 246%, sementara standar industri menurun menjadi 101%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas semakin besar. Hal ini dapat disebabkan oleh bertambahnya utang perusahaan atau menurunnya ekuitas, misalnya akibat rendahnya laba yang dihasilkan atau adanya pembagian dividen.

Pada tahun 2023, Debt to Equity Ratio menurun menjadi 216%, dengan standar industri sebesar 90%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur

permodalan perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya utang atau meningkatnya ekuitas, seperti adanya penambahan laba ditahan.

Pada tahun 2024, rasio kembali meningkat menjadi 229%, sedangkan standar industri sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan perbaikan struktur permodalannya. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kembali jumlah utang atau penurunan ekuitas perusahaan.

Secara keseluruhan, Debt to Equity Ratio PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik karena berada jauh di atas standar industri. Tingginya rasio ini mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang serta meningkatnya risiko keuangan yang dihadapi.

Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengurangi penggunaan utang, meningkatkan modal sendiri, serta mengelola struktur permodalan secara lebih optimal agar risiko keuangan dapat ditekan dan kondisi keuangan menjadi lebih sehat.

### 4.3.3 Hasil Hitungan Rasio Profitabilitas

#### I. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Rumus : Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{3,139,713}{15,927,216} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$2022 = \frac{3,474,723}{16,579,960} \times 100\%$$

$$= 21\%$$

$$2023 = \frac{2,921,317}{15,317,617} \times 100\%$$

$$= 19\%$$

$$2024 = \frac{3,001,802}{17,410,560} \times 100\%$$

$$= 17\%$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Laba Kotor	3,139,713	3,474,723	2,921,317	3,001,802
Penjualan	15,972,216	16,579,960	15,317,617	17,410,560
GPM	0.20	0.21	0.19	0.17
<b>GPM(%)</b>	<b>20%</b>	<b>21%</b>	<b>19%</b>	<b>17%</b>
Standar Industri	25%	22%	17%	20%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
<i>Sumber: Data yang diolah penulis</i>				

Berdasarkan hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang berfluktuasi dan cenderung berada di bawah standar industri pada sebagian besar periode. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor masih belum optimal. Pada tahun 2021, Gross Profit Margin perusahaan sebesar 20%, lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan belum mampu menghasilkan laba kotor secara optimal. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan atau biaya produksi yang relatif besar.

Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio meningkat menjadi 21%, sedangkan standar industri sebesar 22%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan penjualan atau efisiensi dalam biaya produksi.

Pada tahun 2023, Gross Profit Margin kembali menurun menjadi 19%, dengan standar industri sebesar 17%. Meskipun mengalami penurunan, nilai ini masih berada di atas standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja laba kotor yang cukup baik. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi atau penurunan efisiensi operasional.

Pada tahun 2024, rasio kembali menurun menjadi 17%, sementara standar industri sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor kembali melemah dan berada di bawah standar industri. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku, biaya produksi, atau kurang optimalnya pengendalian harga pokok penjualan.

Secara keseluruhan, Gross Profit Margin PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kinerja yang berfluktuasi dan belum stabil. Perusahaan hanya mampu melampaui standar industri pada tahun 2023, sedangkan pada tahun lainnya masih berada di bawah standar. Hal ini mencerminkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, mengendalikan harga pokok penjualan, serta mengoptimalkan strategi penetapan harga agar mampu meningkatkan laba kotor dan mencapai standar industri.

## II. Rasio pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Rumus : Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{791,916}{6,492,350} \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{801,440}{6,832,234} \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2023 &= \frac{612,218}{8,202,858} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2024 &= \frac{701,020}{8,448,434} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Laba Setelah Pajak	791,916	801,440	612,218	701,020
Total Ekuitas	6,492,350	6,832,234	8,202,858	8,448,434
ROE	0.12	0.12	0.07	0.08
<b>ROE(%)</b>	<b>12%</b>	<b>12%</b>	<b>7%</b>	<b>8%</b>
Standar Industri	11%	13%	5%	7%
Kesimpulan	Baik	Kurang Baik	Baik	Baik

*Sumber: Data yang diolah penulis*

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang berfluktuasi dan secara umum berada di sekitar serta sebagian di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri relatif cukup baik, meskipun belum sepenuhnya stabil.

Pada tahun 2021, Return on Equity perusahaan sebesar 12%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri dengan baik. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya laba bersih yang dihasilkan serta pemanfaatan ekuitas yang cukup optimal.

Selanjutnya, pada tahun 2022 Return on Equity sebesar 12%, sedikit lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 13%. Penurunan relatif terhadap standar ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan sedikit melemah. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak meningkatnya laba bersih secara signifikan atau meningkatnya jumlah ekuitas.

Pada tahun 2023, Return on Equity menurun menjadi 7%, namun masih berada di atas standar industri sebesar 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas, perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh menurunnya laba bersih atau kurang optimalnya pemanfaatan modal.

Pada tahun 2024, rasio meningkat menjadi 8%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 7%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya laba bersih atau pengelolaan ekuitas yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, Return on Equity PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik dan relatif mampu bersaing dengan standar industri. Meskipun terjadi fluktuasi, perusahaan masih mampu berada di atas standar industri pada sebagian besar periode, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal sendiri dalam menghasilkan laba sudah cukup efektif. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan laba bersih serta mengoptimalkan penggunaan ekuitas agar kinerja Return on Equity dapat lebih stabil dan terus berada di atas standar industri.

### III. Rasio Pengembalian Asset (Return On Asset)

*Return on Asset* (ROA) atau rasio pengembalian atas aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menunjukkan berapa besar keuntungan

(profit) yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki oleh Perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan.

$$\text{Rumus : Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{791,916}{21,084,017} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

$$2022 = \frac{801,440}{23,673,644} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

$$2023 = \frac{612,218}{25,883,325} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

$$2024 = \frac{701,020}{27,763,549} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aset (dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Laba Setelah Pajak	791,916	801,440	612,218	701,020
Total Aktiva	21,084,017	23,673,644	25,883,325	27,763,549
ROA	0.04	0.03	0.02	0.03
<b>ROA(%)</b>	<b>4%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>	<b>3%</b>
Standar Industri	5%	6%	3%	4%
Kesimpulan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

*Sumber: Data yang diolah penulis*

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2021–2024, diperoleh nilai rasio yang cenderung berada di bawah standar industri dan menunjukkan kinerja yang belum optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, Return on Assets perusahaan sebesar 4%, lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 5%. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih belum optimal. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh laba bersih yang relatif rendah atau penggunaan aset yang belum efisien.

Selanjutnya, pada tahun 2022 Return on Assets menurun menjadi 3%, sedangkan standar industri meningkat menjadi 6%. Penurunan ini menunjukkan melemahnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya laba bersih atau meningkatnya total aset yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan.

Pada tahun 2023, Return on Assets kembali menurun menjadi 2%, dengan standar industri sebesar 3%. Penurunan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset semakin menurun. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan laba bersih yang lebih besar atau kurang optimalnya pemanfaatan aset perusahaan.

Pada tahun 2024, rasio meningkat menjadi 3%, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 4%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya laba bersih atau perbaikan dalam pengelolaan aset.

Secara keseluruhan, Return on Assets PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan kinerja yang kurang baik karena sebagian besar berada di bawah standar industri. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mengoptimalkan operasional, serta meningkatkan laba bersih agar kinerja Return on Assets dapat meningkat dan mencapai standar industri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2021–2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio menunjukkan nilai sebesar 1,5 kali pada tahun 2021, menurun menjadi 1,2 kali pada tahun 2022, meningkat menjadi 1,4 kali pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 1,3 kali pada tahun 2024. Sementara itu, Quick Ratio sebesar 1,1 kali pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 0,7 kali pada tahun 2022, serta relatif stabil pada angka 0,8 kali pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum konsisten dan pada beberapa periode masih berada di bawah standar industri.
- 2) Kinerja solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio berada pada kisaran 69% hingga 71%, sedangkan Debt to Equity Ratio berada pada kisaran 216% hingga 246% selama periode penelitian. Tingginya rasio tersebut mencerminkan bahwa struktur permodalan perusahaan didominasi oleh utang, sehingga meningkatkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.
- 3) Kinerja profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Gross Profit Margin mengalami penurunan dari 20% pada tahun 2021 menjadi 17% pada tahun

2024, yang mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi. Return on Equity berada pada kisaran 7% hingga 12%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup mampu menghasilkan laba dari modal sendiri. Sementara itu, Return on Assets berada pada kisaran 2% hingga 4%, yang mencerminkan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba belum optimal.

- 4) Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang relatif baik, khususnya dilihat dari Return on Equity, perusahaan masih menghadapi permasalahan utama berupa likuiditas yang belum stabil, tingginya ketergantungan terhadap utang, serta rendahnya efisiensi dalam penggunaan aset dan pengendalian biaya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan agar kinerja perusahaan dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan di masa mendatang

## **5.2 SARAN**

### **A. Bagi Investor**

Investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan tingginya tingkat utang perusahaan yang dapat meningkatkan risiko. Selain itu, investor perlu memperhatikan tren kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, tidak hanya pada satu periode tertentu, mengingat kondisi perusahaan yang berfluktuasi. Investasi pada perusahaan ini dapat dipertimbangkan bagi investor dengan profil risiko moderat hingga agresif.

## B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel atau rasio keuangan lainnya agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. dan tambahkan untuk membuat standar, industri ditambahkan dari 6 perusahaan dalam penelitian ini untuk memaksimalkan rata-rata industri sebagai standar perbandingan

## DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Azizah, F. (2022). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis laporan keuangan sebagai penilai kinerja manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168.
- Fahmi, I. (2023). Pengantar analisis laporan keuangan (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Harahap, A. F., Maidalena, M., & Sugianto, S. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT CISADANE SAWIT RAYA TBK PERIODE 2019-2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1674–1686.
- Hery. (2021). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan. Jakarta: IAI.
- Juliani, D., Melati, N., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis pendapatan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 7(3), 112–124.
- Juliani, N., Sitorus, L., & Manurung, R. (2021). Analisis Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 4(2), 115–128.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2020). Analisis laporan keuangan (8th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2023). Manajemen keuangan perusahaan (10th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.

- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(3), 2364–2376. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>
- Lumbanraja, T. (2021). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1-19.
- Munawir (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- \_\_\_\_\_(2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Paramitha, D. R., & Sisdianto, E. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT EVALUASI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis laporan keuangan. Cipta Media Nusantara.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rahmawati. (2023). *Kebijakan akuntansi dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan*. Bandung: Pustaka Ekspresi.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Siregar. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (15th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2022). *Manajemen keuangan dan analisis biaya*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Syahrman. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*
- Tunas Baru Lampung Tbk. (2021–2024). *Annual report and financial statements*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Yasa, I. P. B., & Khairunnisah, N. A. (2024). Manajemen Keuangan: Konsep, Fungsi, dan Pentingnya bagi Perusahaan. *INDO-FINTECH INTELLECTUALS: JOURNAL OF ECONOMICS AND BUSINESS Учредители: Lembaga Intelektual Muda Maluku*, 4(5), 2374–2385

**BIODATA****DATA PRIBADI**

Nama : Alviner Hutahaeen  
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Sari, 27 Desember 2004  
Alamat : Tanjung Sari, Kecamatan Tanjung Medan  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Advent  
Kewarganegaraan : Indonesia

**PENDIDIKAN FORMAL**

2010-2016 : SD Advent Tanjung Sari  
2016-2019 : SMP Advent Sumber Sari  
2019-2022 : SMA SLA Martoba Pematang Siantar  
2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

**PENGALAMAN BEKERJA**

2025 : Magang di Rumah Sakit Advent Medan

# LAMPIRAN

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas	590.584	4	690.152	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.279 dan Rp 25.767 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 23,279 and Rp 25,767 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Pihak berelasi	2.131.578		1.990.671	Related parties
Pihak ketiga	1.435.375		1.466.256	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	5.276		11.405	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.680 dan Rp 7.700 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	4.821.670	6	2.568.577	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 7,680 and Rp 7,700 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Aset biologis	477.126	7	436.152	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	603.753	8	890.855	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	18.437		12.045	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>1.291.149</u>	9	<u>1.227.393</u>	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<u>11.374.948</u>		<u>9.293.506</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak berelasi	15.097	10	22.134	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	24.434	11	28.629	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2.566	34	2.589	Deferred tax assets
Tanaman produktif		12		Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.039.599, dan Rp 1.650.404 serta cadangan penurunan nilai sebesar nihil Rp 1.447 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	3.628.050		3.521.303	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 2,039,599 and Rp 1,650,404 and allowance for impairment of nil and Rp 1,447 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Tanaman belum menghasilkan	1.638.808		1.509.424	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.692.775 and Rp 4.232.030 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	6.910.144	13	6.647.127	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,692,775 and Rp 4,232,030 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	<u>79.597</u>	14	<u>59.305</u>	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<u>12.298.696</u>		<u>11.790.511</u>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>23.673.644</u>		<u>21.084.017</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2.704.094	17	1.518.318	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	4.495.158	15	3.174.341	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	66.347	16	56.113	Taxes payable
Beban akrual	84.497		145.460	Accrued expenses
Uang muka diterima	620.438	18	625.369	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	1.475.291	17	656.841	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	15.860	19	8.766	Borrowings
Liabilitas sewa	23.896	20,45	20.237	Lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	159		2.740	Other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>9.485.740</b>		<b>6.208.185</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang pihak berelasi	13.766	10	3.017	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	165.387	33	158.140	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	710.003	34	677.488	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	6.205.260	17	3.779.613	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	29.601	19	2.979	Borrowings
Liabilitas sewa	32.653	20,45	37.441	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	199.000	21	3.711.515	Bonds payable - net
Liabilitas jangka panjang lain-lain	-		13.285	Other noncurrent liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>7.355.670</b>		<b>8.383.476</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>16.841.410</b>		<b>14.591.663</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	667.762	24	667.762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Saham treasuri - 65.252.400 saham	(8.157)	25	(8.157)	Treasury stocks - 65,252,400 shares
Tambahkan modal disetor - bersih	487.030	26	487.030	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	15.772		15.772	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	278.090	13	278.090	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	-	18,21,40	(1.748)	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	10.500	35	10.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	5.369.202	45	5.035.579	Unappropriated
Jumlah	6.820.199		6.484.328	Total
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>12.035</b>	<b>23</b>	<b>8.026</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.832.234</b>		<b>6.492.354</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>23.673.644</b>		<b>21.084.017</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Laba Rugi dan**  
**Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statements of Profit or Loss and**  
**Other Comprehensive Income**  
**For the Years Ended December 31, 2022 and 2021**  
**(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	16.579.960	27	15.972.216	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>13.105.237</u>	28	<u>12.832.503</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>3.474.723</u>		<u>3.139.713</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(715.613)	29	(645.056)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(554.551)	30	(499.592)	General and administrative expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(969.607)	31	(838.873)	Interest expense and other financial charges
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(106.743)		(63.566)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	4.956		3.331	Interest income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar aset biologis	40.973	7	(9.185)	Gain (loss) on change in fair value of biological assets
Beban lain - bersih	<u>(153.820)</u>	32	<u>(63.902)</u>	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	1.020.318		1.022.870	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>218.878</u>	34	<u>230.954</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>801.440</u>		<u>791.916</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	8.354	33,34	18.112	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	<u>1.748</u>	17,18,21,40	<u>(74.609)</u>	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<u>10.102</u>		<u>(56.497)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<u>811.542</u>		<u>735.419</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	800.689		794.719	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>751</u>	23	<u>(2.803)</u>	Non-controlling interests
	<u>801.440</u>		<u>791.916</u>	
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	810.784		738.202	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>758</u>	23	<u>(2.783)</u>	Non-controlling interests
	<u>811.542</u>		<u>735.419</u>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)</b>	151,74	37	150,65	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas	1.126.836	4	529.257	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 35.116 dan Rp 23.806 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		5		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 35,116 and Rp 23,806 as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Pihak berelasi	3.276.135		2.655.191	Related parties
Pihak ketiga	1.474.486		1.198.820	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	6.497		6.723	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi masing-masing cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.680 pada 31 Desember 2024 dan 2023	4.866.439	6	5.127.727	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 7,680 as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Aset biologis	528.686	7	495.278	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	508.248	8	639.153	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	17.966		22.827	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	1.661.067	9	1.509.791	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>13.466.360</b>		<b>12.184.767</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak berelasi	10.572	10	17.583	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	98.937	11	75.689	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	3.771	34	3.172	Deferred tax assets
Tanaman produktif		12		Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.874.897 dan Rp 2.427.764 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	4.372.190		4.121.746	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 2,874,897 and Rp 2,427,764 as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Tanaman belum menghasilkan	1.810.266		1.664.864	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.940.886 and Rp 5.273.893 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	7.811.105	13	7.589.557	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,940,886 and Rp 5,273,893 as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	190.348	14	225.947	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>14.297.189</b>		<b>13.698.558</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>27.763.549</b>		<b>25.883.325</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	5.202.803	17	4.171.592	Short-term bank loans
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak berelasi	91.499	45	13.124	Related parties
Pihak ketiga	3.306.362		3.531.602	Third parties
Utang pajak	56.467	16	49.907	Taxes payable
Beban akrual	125.627		113.669	Accrued expenses
Uang muka diterima	9.691	18	12.205	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	1.471.594	17	892.792	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	43.605	19	19.746	Borrowings
Liabilitas sewa	27.921	20	35.504	Lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	918		556	Other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>10.336.487</b>		<b>8.840.697</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	191.453	33	164.338	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	729.006	34	711.346	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	7.983.178	17	7.270.037	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	44.335	19	20.243	Borrowings
Liabilitas sewa	30.656	20	55.387	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	21	618.419	Bonds payable - net
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>8.978.628</b>		<b>8.839.770</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>19.315.115</b>		<b>17.680.467</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.025.373.372 saham	753.171	24	753.171	Issued and paid-up - 6,025,373,372 shares
Saham treasuri - nihil pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	-	25	-	Treasury stocks - nil as of December 31, 2024 and 2023, respectively
Tambahkan modal disetor - bersih	844.698	26	844.698	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	15.772		15.772	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Selisih revaluasi aset tetap	687.324	13	687.324	Revaluation increment in value of property, plant and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	11.500	35	11.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	6.122.678	45	5.878.604	Unappropriated
Jumlah	8.435.143		8.190.569	Total
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>13.291</b>	<b>23</b>	<b>12.289</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>8.448.434</b>		<b>8.202.858</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>27.763.549</b>		<b>25.883.325</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Laba Rugi dan**  
**Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statements of Profit or Loss and**  
**Other Comprehensive Income**  
**For the Years Ended December 31, 2024 and 2023**  
**(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	<u>2024</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2023</u>	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	17.410.560	27	15.317.617	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>14.408.758</u>	28	<u>12.396.300</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>3.001.802</u>		<u>2.921.317</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(378.811)	29	(423.935)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(617.246)	30	(618.902)	General and administrative expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(1.198.518)	31	(1.190.689)	Interest expense and other financial charges
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(43.379)		(14.413)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	6.966		5.772	Interest income
Laba perubahan nilai wajar aset biologis	33.408	7	18.151	Gain on change in fair value of biological assets
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>99.738</u>	32	<u>88.572</u>	Other income - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	903.960		785.873	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>202.940</u>	34	<u>173.655</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>701.020</u>		<u>612.218</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kenaikan revaluasi dari penilaian aset tetap yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	13	409.234	Revaluation increment in value of property items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	<u>(3.552)</u>	33,34	<u>17.814</u>	Remeasurement of defined benefit liability - net
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<u>(3.552)</u>		<u>427.048</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>697.468</u>		<u>1.039.266</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	700.019		611.289	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.001</u>	23	<u>929</u>	Non-controlling interests
	<u>701.020</u>		<u>612.218</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	696.466		1.038.332	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.002</u>	23	<u>934</u>	Non-controlling interests
	<u>697.468</u>		<u>1.039.266</u>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)</b>	116,18	37	104,86	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

NO	Kode Saha	Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	DAR	DER	GPM	ROA	ROE
1	AALI	2021	1.6	1.1	30%	44%	20%	7%	10%
		2022	3.6	2.0	24%	31%	18%	6%	8%
		2023	1.8	1.1	22%	28%	13%	4%	5%
		2024	2.6	1.4	19%	24%	15%	4%	5%
2	SMAR	2021	1.5	1.0	64%	180%	19%	7%	20%
		2022	2.0	1.2	55%	121%	18%	13%	29%
		2023	1.9	1.0	52%	108%	10%	2%	5%
		2024	1.8	0.9	56%	128%	10%	3%	6%
3	SIMP	2021	1.0	0.8	45%	81%	26%	4%	7%
		2022	1.1	0.8	41%	71%	26%	4%	7%
		2023	1.1	0.8	38%	61%	21%	3%	4%
		2024	1.5	0.9	36%	55%	30%	4%	6%
4	TBLA	2021	1.5	1.0	69%	225%	20%	4%	12%
		2022	1.2	0.6	71%	246%	21%	3%	12%
		2023	1.4	0.7	68%	216%	19%	2%	7%
		2024	1.3	0.8	70%	229%	17%	3%	8%
5	ANJ	2021	1.6	1.2	34%	52%	37%	6%	9%
		2022	1.5	1.0	30%	46%	20%	4%	6%
		2023	1.0	0.7	33%	48%	15%	1%	1%
		2024	1.3	0.8	32%	46%	20%	2%	2%
6	DSN	2021	1.3	0.8	49%	95%	28%	5%	11%
		2022	1.1	0.6	47%	88%	32%	8%	15%
		2023	1.0	0.6	45%	82%	27%	5%	9%
		2024	1.1	0.6	43%	76%	30%	7%	12%
			1.5	0.9	45%	99%	21%	5%	9%

#### STANDART INDUSTRI

Periode	Current Ratio	Quick Ratio	DAR	DER	GPM	ROA	ROE
2021	1.4	1.0	49%	113%	25%	5%	11%
2022	1.7	1.1	45%	101%	22%	6%	13%
2023	1.4	0.8	43%	90%	17%	3%	5%
2024	1.6	0.9	43%	93%	20%	4%	7%

NO	Kode Saham	Tahun	Current Asset	Persediaan	Current Liability	Current Ratio	Quick Ratio
1	AALI	2021	9,414,000,000	3,023,478,000	5,960,000,000	1.6	1.1
		2022	7,390,608,000	3,273,597,000	2,052,939,000	3.6	2.0
		2023	7,118,202,000	2,876,100,000	3,882,141,000	1.8	1.1
		2024	8,433,638,000	3,960,906,000	3,237,653,000	2.6	1.4
2	SMAR	2021	22,418,032,000	7,410,243,000	15,408,950,000	1.5	1.0
		2022	23,708,820,000	8,655,438,000	12,104,564,000	2.0	1.2
		2023	19,141,108,000	8,768,787,000	10,225,382,000	1.9	1.0
		2024	24,441,530,000	11,955,088,000	13,370,729,000	1.8	0.9
3	SIMP	2021	9,527,236,000	2,655,342,000	9,159,909,000	1.0	0.8
		2022	10,442,878,000	3,268,036,000	9,460,845,000	1.1	0.8
		2023	9,896,897,000	2,471,178,000	9,411,112,000	1.1	0.8
		2024	13,232,699,000	5,124,910,000	8,769,433,000	1.5	0.9
4	TBLA	2021	9,293,506,000	3,004,729,000	6,208,185,000	1.5	1.0
		2022	11,374,948,000	5,298,796,000	9,485,740,000	1.2	0.6
		2023	12,184,767,000	5,623,005,000	8,840,697,000	1.4	0.7
		2024	13,466,360,000	5,395,125,000	10,336,487,000	1.3	0.8
5	ANJ	2021	77,799,366	18,562,882	48,778,180	1.6	1.2
		2022	59,147,966	16,661,133	40,470,090	1.5	1.0
		2023	54,978,280	16,419,340	52,761,670	1.0	0.7
		2024	62,158,950	20,300,840	49,396,030	1.3	0.8
6	DSN	2021	2,321,635,000	773,069,000	1,856,163,000	1.3	0.8
		2022	3,229,582,000	1,290,995,000	3,022,162,000	1.1	0.6
		2023	2,949,268,000	1,111,082,000	2,945,961,000	1.0	0.6
		2024	2,897,246,000	1,492,220,000	2,530,342,000	1.1	0.6
						<b>1.5</b>	<b>0.9</b>

NO	Kode Saham	Tahun	Total Aset	Total Liability	Total Equity	DAR	DER
1	AALI	2021	30,399,906,000	9,228,733,000	21,171,173,000	30%	44%
		2022	29,249,340,000	7,006,119,000	22,243,221,000	24%	31%
		2023	28,846,243,000	6,280,237,000	22,566,006,000	22%	28%
		2024	28,793,225,000	5,591,163,000	23,202,062,000	19%	24%
2	SMAR	2021	40,345,000,000	25,927,000,000	14,407,000,000	64%	180%
		2022	42,600,814,000	23,353,011,000	19,247,803,000	55%	121%
		2023	39,716,363,000	20,644,500,000	19,071,863,000	52%	108%
		2024	45,333,131,000	25,450,074,000	19,883,057,000	56%	128%
3	SIMP	2021	35,964,101,000	16,111,943,000	19,852,158,000	45%	81%
		2022	36,113,081,000	14,945,799,000	21,167,282,000	41%	71%
		2023	35,012,351,000	13,291,426,000	21,720,925,000	38%	61%
		2024	37,247,829,000	13,260,394,000	23,987,435,000	36%	55%
4	TBLA	2021	21,084,017,000	14,591,663,000	6,492,354,000	69%	225%
		2022	23,673,644,000	16,841,410,000	6,832,234,000	71%	246%
		2023	25,883,325,000	17,680,467,000	8,202,858,000	68%	216%
		2024	27,763,549,000	19,315,115,000	8,448,434,000	70%	229%
5	ANJ	2021	645,207,106	219,350,910	425,856,190	34%	52%
		2022	602,590,474	178,479,280	388,184,380	30%	46%
		2023	580,675,030	188,746,580	391,928,450	33%	48%
		2024	573,204,270	181,310,950	391,893,320	32%	46%
6	DSN	2021	13,712,160,000	6,686,697,000	7,025,463,000	49%	95%
		2022	15,357,229,000	7,197,089,000	8,160,140,000	47%	88%
		2023	16,178,278,000	7,288,850,000	8,889,428,000	45%	82%
		2024	17,412,416,000	7,515,101,000	9,897,315,000	43%	76%

NO	Kode Saham	Tahun	Total Aset	Total Equity	Revenue	Gross Profit	Earning Before Tax	Earning After Tax	GPM	ROA	ROE
1	AALI	2021	30,399,906,000	21,171,173,000	24,322,048,000	4,830,014,000	2,913,169,000	2,067,362,000	20%	7%	10%
		2022	29,249,340,000	22,243,221,000	21,829,000,000	3,822,117,000	2,777,558,000	1,726,607,000	18%	6%	8%
		2023	28,846,243,000	22,566,006,000	20,745,473,000	2,770,980,000	1,753,833,000	1,055,897,000	13%	4%	5%
		2024	28,793,225,000	23,202,062,000	21,815,035,000	3,340,621,000	1,707,128,000	1,147,547,000	15%	4%	5%
2	SMAR	2021	40,345,000,000	14,407,000,000	57,004,000,000	10,957,000,000	3,593,740,000	2,829,418,000	19%	7%	20%
		2022	42,600,814,000	19,247,803,000	75,045,559,000	13,311,674,000	6,805,971,000	5,504,956,000	18%	13%	29%
		2023	39,716,363,000	19,071,863,000	66,530,549,000	6,760,888,000	1,108,886,000	917,870,000	10%	2%	5%
		2024	45,333,131,000	19,883,057,000	78,835,443,000	8,014,053,000	1,585,442,000	1,278,172,000	10%	3%	6%
3	SIMP	2021	35,964,101,000	19,852,158,000	19,658,529,000	5,150,931,000	2,285,365,000	1,340,395,000	26%	4%	7%
		2022	36,113,081,000	21,167,282,000	17,794,246,000	4,649,207,000	2,396,986,000	1,509,605,000	26%	4%	7%
		2023	35,012,351,000	21,720,925,000	16,002,643,000	3,358,216,000	1,487,689,000	926,778,000	21%	3%	4%
		2024	37,247,829,000	23,987,435,000	15,967,804,000	4,837,828,000	2,985,104,000	1,549,914,000	30%	4%	6%
4	TBLA	2021	21,084,017,000	6,492,354,000	15,972,216,000	3,139,713,000	1,022,870,000	794,719,000	20%	4%	12%
		2022	23,673,644,000	6,832,234,000	16,579,960,000	3,474,723,000	1,020,318,000	800,689,000	21%	3%	12%
		2023	25,883,325,000	8,202,858,000	15,317,617,000	2,921,317,000	785,873,000	611,289,000	19%	2%	7%
		2024	27,763,549,000	8,448,434,000	17,410,560,000	3,001,802,000	903,960,000	700,019,000	17%	3%	8%
5	ANJ	2021	645,207,106	425,856,190	267,383,920	97,892,260	55,308,710	36,999,880	37%	6%	9%
		2022	602,590,474	388,184,380	269,166,720	53,871,900	34,507,810	21,721,280	20%	4%	6%
		2023	580,675,030	391,928,450	237,568,980	35,145,720	12,097,310	5,155,920	15%	1%	1%
		2024	573,204,270	391,893,320	236,814,460	47,269,740	20,356,440	9,648,360	20%	2%	2%
6	DSN	2021	13,712,160,000	7,025,463,000	7,124,495,000	2,024,526,000	965,884,000	739,649,000	28%	5%	11%
		2022	15,357,229,000	8,160,140,000	9,633,671,000	3,117,575,000	2,527,468,000	1,206,587,000	32%	8%	15%
		2023	16,178,278,000	8,889,428,000	9,498,749,000	2,527,468,000	1,140,643,000	841,665,000	27%	5%	9%
		2024	17,412,416,000	9,897,315,000	10,119,220,000	3,004,201,000	1,640,016,000	1,142,493,000	30%	7%	12%



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



## UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

Pematangsiantar – Sumatera Utara

# S E R T I F I K A T LOLOS Uji PLAGIASI

Nomor: 031/SRT/LPPM-UASN/PLT/UP/IV/2026

Dengan ini dinyatakan bahwa karya ilmiah berikut:

Nama Mahasiswa	:	ALVINER HUTAHAEAN
NIM	:	221311682
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Judul Skripsi/KTI	:	Analisis rasio likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Tunas baru lampung tbk yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

✓ **DINYATAKAN LOLOS Uji PLAGIASI**

**Similarity Index : 14 %**

Batas Toleransi yang Ditetapkan : ≤ 20%

Tanggal Uji Plagiasi: 21 April 2026

Perangkat Lunak : Plagiarism Check X

Tanggal Penerbitan: 21 April 2026

Disimpan di Google Drive: [Link Drive](#)

Sertifikat ini menyatakan mahasiswa bersangkutan **berhak mengikuti Sidang Akhir** dan wajib diserahkan kepada **Sekretaris Fakultas** sebagai syarat pendaftaran.

Pematangsiantar, 21 April 2026  
Kepala LPPM UASN,

Yakobus Lau De Yung Sinaga, BSND, MPH, DrPh  
NIDN 0420039002

